

## BAB IV

### HASIL DAN ANALISIS DATA

#### 4.1. Proses Penyebaran Kuesioner

Penelitian ini dilakukan di Universitas-Universitas yang ada di Kota Semarang yang terdiri dari 13 ( tiga belas ) Universitas, dimana peneliti memilih mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang terdiri dari beberapa jurusan diantaranya; akuntansi, manajemen, perpajakan dan jurusan lainnya. Berikut merupakan tabel penyebaran kuesioner dalam penelitian ini :

Tabel 4. Tabel Rincian Penyebaran Kuesioner

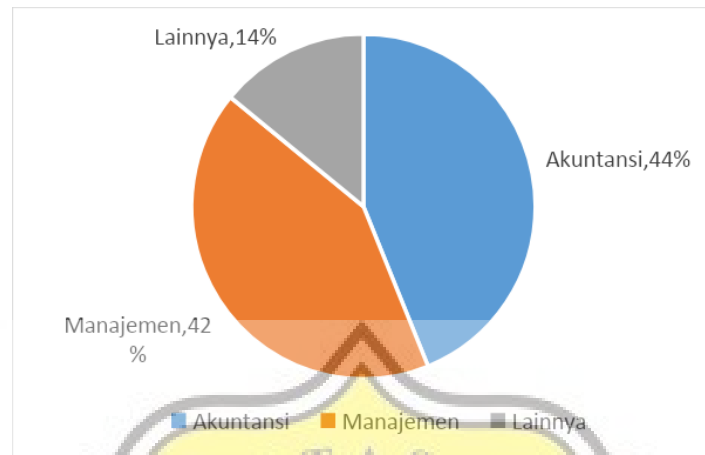
No	Nama Universitas	Jumlah Kuesioner yang disebar	Jumlah kuesioner yang kembali	Jumlah kuesioner yang dapat diolah
1	Universitas AKI	5	5	5
2	Universitas Pandanaran	20	20	20
3	Universitas 17 Agustus 1945 Semarang	32	32	32
4	Universitas Wahid Hasyim	24	24	24
5	Universitas STIKUBANK	32	32	32
6	Universitas Semarang	75	75	75
7	Universitas Muhammadiyah Semarang	13	13	13
8	Universitas Diponegoro	35	35	35
9	Universitas Katolik Soegjapranata	31	31	31
10	Universitas Dian Nuswantoro	44	44	44
11	Universitas Negeri Semarang	39	39	39
12	Universitas Islam Negeri Walisongo	25	25	25
13	Universitas Sultan Agung	65	65	65
<b>Total Sampel</b>		<b>440</b>	<b>440</b>	<b>440</b>

Kuesioner yang disebar berisikan beberapa data berupa identitas responden serta seperangkat pertanyaan yang dikelompokkan berdasarkan variabel-variabel dalam penelitian ini, diantaranya variabel dependen (Kecurangan Akademik) dan variabel independen (Tekanan, Rasionalisasi dan Kesempatan). Kuesioner-kuesioner tersebut diedarkan kepada responden secara langsung dengan mendatangi 13 Universitas yang menjadi objek dalam penelitian ini. Kuesioner yang telah dicetak dibawa ke Universitas untuk disebar. Ketika dimintai persetujuan untuk menjadi responden, jawaban yang diberikan berbeda-beda. Adapun mahasiswa yang menolak ketika diberikan kuesioner dengan alasan-alasan tertentu, namun ada pula yang bersedia dan langsung mengisi kuesioner yang diberikan. Setelah kuesioner diisi oleh responden, kuesioner diberikan kembali kepada peneliti. Adapun mahasiswa yang tidak mengembalikan kuesioner yang diberikan, tetapi untuk mengantisipasi adanya kekurangan, peneliti selalu menyebarkan kuesioner lebih dari jumlah yang telah ditetapkan.

#### **4.2 Deskripsi Objek Penelitian**

Gambaran umum responden dalam penelitian ini meliputi beberapa karakteristik seperti jenis kelamin, jurusan, umur, angkatan, IPK, lama waktu yang dihabiskan setiap kali belajar, organisasi kampus yang diikuti. Karakteristik-karakteristik tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini :

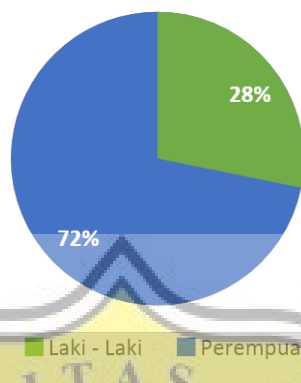
Diagram 2. Gambaran responden berdasarkan Program Studi



Sumber : Lampiran 1

Berdasarkan diagram diatas, dapat diketahui bahwa responden dalam penelitian ini, 193 responden (44%) diantaranya merupakan mahasiswa program studi akuntansi, 42% atau 185 orang mahasiswa merupakan responden program studi manajemen dan 62 orang (14%) responden merupakan mahasiswa program studi selain akuntansi dan manajemen. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden penelitian ini adalah mahasiswa program studi Akuntansi dan Manajemen. Hal ini disebabkan oleh karena kedua program studi tersebut merupakan program studi yang selalu ditemukan pada 13 Universitas tempat penelitian berlangsung.

Diagram 3. Gambaran responden berdasarkan Jenis Kelamin

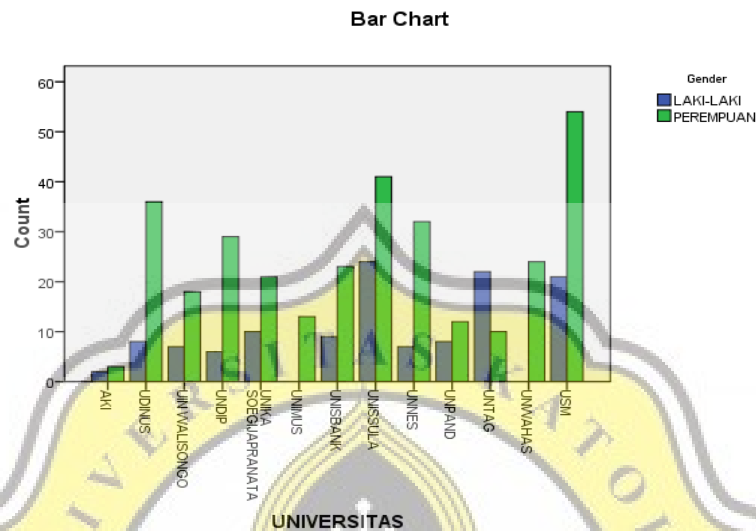


Sumber : Lampiran 1

Dari diagram 3 diperoleh data bahwa dari 440 responden penelitian yang menjadi sampel dari penelitian ini, sebagian besar merupakan responden perempuan sebanyak 316 orang atau yang dipresentasikan sebesar 72%. Sedangkan responden laki-laki dalam penelitian ini sejumlah 124 orang atau persentasenya sebesar 28%.

Dari 316 orang responden perempuan dalam penelitian tersebut terdapat 152 orang responden program studi Akuntansi, 116 orang responden mahasiswa program studi Manajemen, dan 48 responden perempuan lainnya merupakan mahasiswa dengan program studi lainnya. Sedangkan 124 orang responden laki-laki yang dicantumkan di atas, terdapat 45 orang responden merupakan mahasiswa program studi Akuntansi, 69 responden lainnya adalah mahasiswa program studi manajemen dan 2.3% (10 responden) lainnya adalah mahasiswa program studi selain akuntansi dan manajemen.

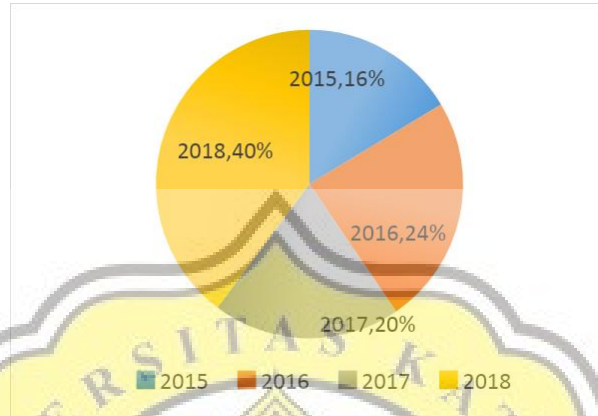
Diagram 4. Responden berdasarkan Universitas dan Jenis Kelamin



Sumber : Lampiran 1

Dari gambar diatas kemudian dapat dijelaskan bahwa berdasarkan deskripsi pada diagram sebelumnya, maka dapat dideskripsikan bahwa dari ke-13 Universitas yang menjadi sampel dalam penelitian, sebagian besar responden perempuan yang dipresentasikan sebesar 12,3 % di Universitas Semarang (USM), sedangkan responden perempuan yang paling sedikit terdapat di Universitas Aki (Unaki) dengan jumlah 3 orang (0,7 %). Responden laki-laki sebagian besar terdapat di Universitas Sultan Agung (UNISSULA) dengan jumlah 24 orang (5.5 %). Terdapat 2 Universitas (Universitas Wahid Hasyim dan Universitas Muhammadiyah Semarang) yang responden dalam penelitian ini seluruhnya adalah perempuan.

Diagram 5. Gambaran responden berdasarkan Angkatan

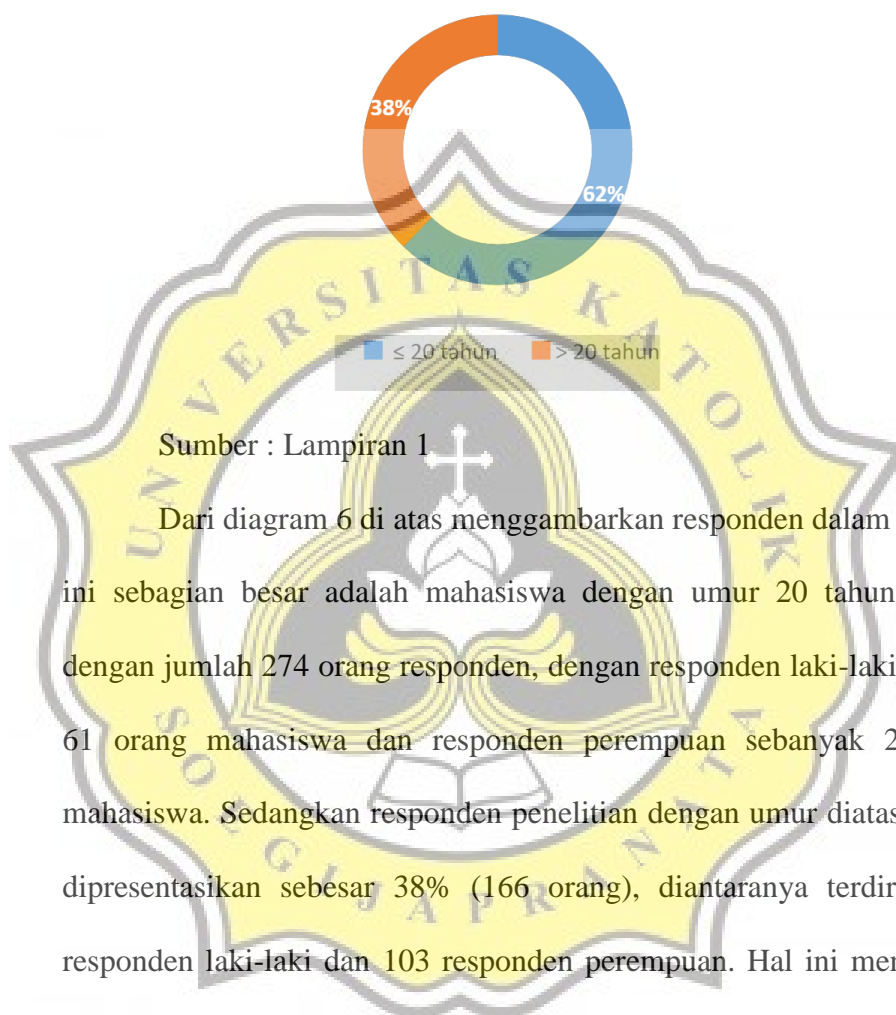


Sumber : Lampiran 1

Diagram diatas menggambarkan bahwa dalam penelitian ini, sebagian besar responden penelitian merupakan mahasiswa angkatan tahun 2018 sebanyak 175 orang responden, kemudian diikuti oleh angkatan 2016 dengan persentase sebesar 24% atau sejumlah 106 orang, lalu responden penelitian angkatan 2017 sebanyak 87 orang dan responden angkatan 2015 dengan persentase yang paling sedikit yakni 16% dengan jumlah sebanyak 72 orang dari 440 responden penelitian.

Apabila dideskripsikan berdasarkan Universitas, responden angkatan 2018 terbanyak ditemukan di Universitas STIKUBANK (UNISBANK). Sedangkan angkatan 2016 terbanyak terdapat di Universitas Universitas Sultan Agung (UNISSULA). Responden penelitian angkatan 2017 terbanyak terdapat di Universitas Semarang (USM) sejumlah 17 orang responden. Sedangkan responden angkatan 2015 terbanyak berada di Universitas Semarang dengan jumlah 18 orang responden.

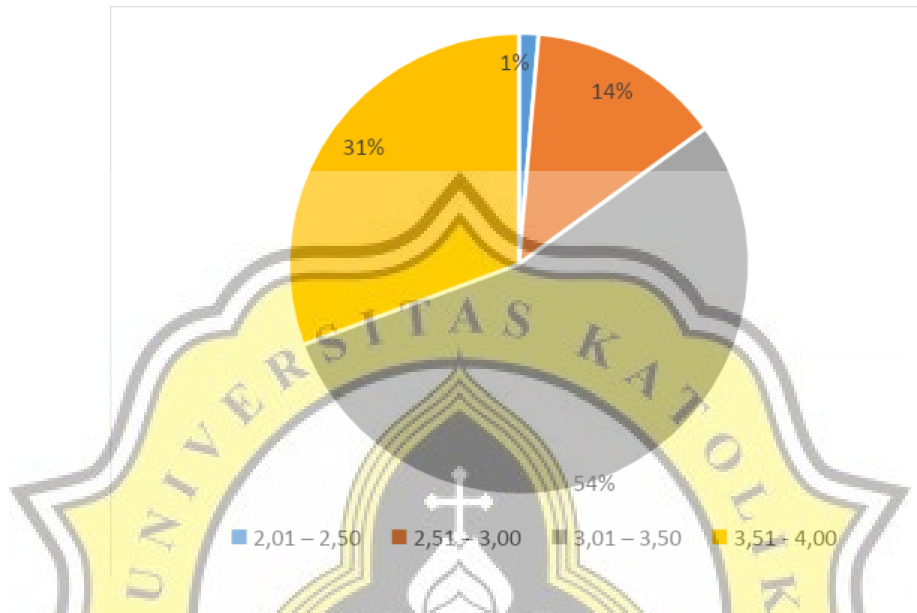
Diagram 6. Gambaran responden berdasarkan Umur



Sumber : Lampiran 1

Dari diagram 6 di atas menggambarkan responden dalam penelitian ini sebagian besar adalah mahasiswa dengan umur 20 tahun kebawah dengan jumlah 274 orang responden, dengan responden laki-laki sebanyak 61 orang mahasiswa dan responden perempuan sebanyak 213 orang mahasiswa. Sedangkan responden penelitian dengan umur diatas 20 tahun dipresentasikan sebesar 38% (166 orang), diantaranya terdiri dari 63 responden laki-laki dan 103 responden perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini didominasi oleh mahasiswa berumur kurang dari 20 tahun dan lebih banyak responden yang berumur 19 tahun.

Diagram 7. Gambaran responden berdasarkan IPK



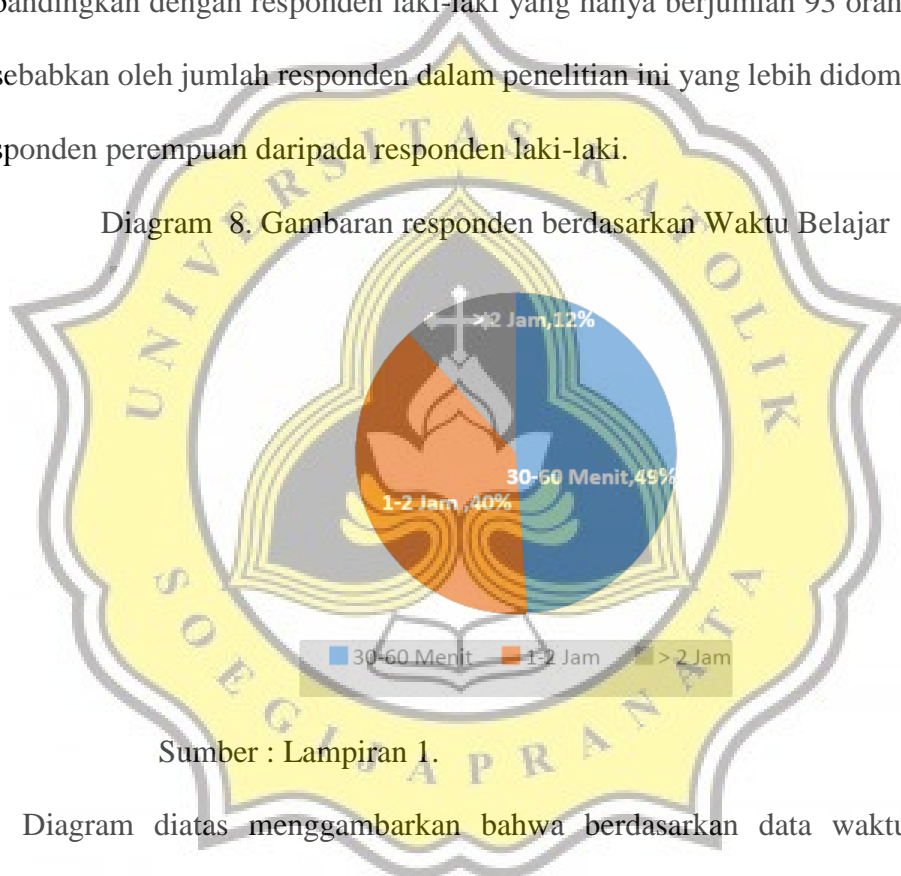
Sumber : Lampiran 1

Diagram diatas menggambarkan bahwa responden penelitian ini apabila dideskripsikan berdasarkan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK), bahwa mahasiswa responden penelitian yang dapat digolongkan kedalam golongan sangat pintar yang dalam hal ini mempunyai IPK 3,51 hingga 4,00 sebanyak 135 orang, sedangkan responden yang dikategorikan sebagai mahasiswa pintar dengan IPK 3,01 hingga 3,50 sebanyak 239 responden, dan responden yang tergolong tidak begitu pintar dengan  $IPK \leq 2,50$  hanya 6 orang sedangkan responden dengan kategori biasa saja dengan IPK diantara 2,51 hingga 3,00 terhitung sebanyak 60 orang responden. Hal ini menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini sebagian besar adalah mahasiswa yang dikategorikan sebagai mahasiswa pintar.



Berdasarkan IPK responden yang kemudian apabila dideskripsikan berdasarkan jenis kelamin, responden dengan  $IPK \leq 3,00$  didominasi oleh responden perempuan dengan jumlah 35 orang, sementara responden laki-laki dengan  $IPK \leq 3,00$  berjumlah 31 orang. Sedangkan responden dengan  $IPK > 3,00$  juga didominasi oleh responden perempuan dengan jumlah 281 orang yang apabila dibandingkan dengan responden laki-laki yang hanya berjumlah 93 orang. Hal ini disebabkan oleh jumlah responden dalam penelitian ini yang lebih didominasi oleh responden perempuan daripada responden laki-laki.

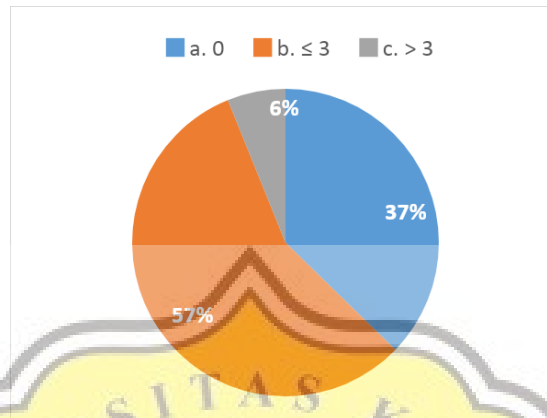
Diagram 8. Gambaran responden berdasarkan Waktu Belajar



Sumber : Lampiran 1.

Diagram diatas menggambarkan bahwa berdasarkan data waktu belajar, sebagian besar responden dalam responden ini terdapat 215 orang pada tiap kali belajarnya membutuhkan waktu 30 hingga 60 menit. Sedangkan 174 orang responden merupakan mahasiswa yang membutuhkan waktu 1 hingga 2 jam untuk belajar. Sebagian besar responden dengan  $IPK > 3,00$  membutuhkan waktu 30 hingga 60 menit dan juga 1 hingga 2 jam setiap kali belajar. Selain itu, sebanyak 51 responden lainnya membutuhkan lebih dari 2 jam tiap kali belajar.

Diagram 9. Gambaran responden berdasarkan jumlah organisasi yang diikuti



Sumber : Lampiran 1

Diagram diatas memberikan gambaran mengenai jumlah organisasi yang diikuti oleh responden dalam penelitian ini. Sebagian besar responden dalam penelitian ini sejumlah 249 orang mengikuti paling banyak 3 organisasi kampus. Selanjutnya terdapat 164 responden sama sekali tidak mengikuti jenis organisasi apapun di lingkungan Universitas. Sedangkan masih ada 27 orang lain diantaranya yang mengikuti lebih dari 3 jenis organisasi di lingkungan kampus. Hal ini menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini sebagian besar diantaranya merupakan mahasiswa yang aktif tidak hanya dalam dunia perkuliahan namun juga dalam dunia organisasi.

### 4.3 Uji Validitas dan Reliabilitas

#### 4.3.1 Hasil Pengujian Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengukur ketepatan tiap pertanyaan kuesioner atau indikator yang digunakan (Murniati dkk., 2013:20). Pengujian

validitas dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS dengan pengujian *Factor Analysis*. Analisis Faktor dapat digunakan apabila data memiliki korelasi yang cukup (Murniati dkk, 2013-29). Hal tersebut dapat diketahui dengan melihat pada nilai Kaiser-Meyer Olkin (KMO) dan nilai Bartlett's test yang signifikan.

Tabel 5. Pengujian Kaiser-Meyer Olkin (KMO)

KMO and Bartlett's Test		
Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.674
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	1.655E3
	df	78
	Sig.	.000

Sumber : Lampiran 2a

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 5, dapat diketahui bahwa hasil pengujian menunjukkan nilai Kaiser-Meyer Olkin (KMO) adalah  $0,647 > 0,5$ , dan nilai Bartlett's Test signifikan pada  $0,000$ . Setelah kedua hasil tes diatas telah terpenuhi, maka kemudian yang harus diperhatikan adalah pada tabel *Rotated Component Matrix*, pernyataan yang valid terlihat berkumpul dalam satu komponen (*grup component*). Berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada tabel 6, tampak bahwa instrumen valid untuk variabel Kecurangan Akademik (KEC) adalah KEC1, KEC2 dan KEC3 (semua instrumen valid), sedangkan instrumen valid untuk variabel Tekanan adalah TEK1, TEK2, TEK3 dan TEK4 (semua instrumen valid). Kemudian untuk variabel Rasionalisasi (RAS), instrumen yang dinyatakan valid yakni RAS1, RAS2 dan RAS3 (semua instrumen valid). Pada

variabel Kesempatan (KES) instrumen dinyatakan valid adalah RAS1, RAS2 dan RAS3 (semua instrumen valid).

Dari hasil analisis diatas maka dapat disimpulkan bahwa indikator-indikator tersebut sudah menunjukkan hasil pada pengujian dengan menggunakan pengujian *Factor Analysis* yang sesuai dengan kriteria yang ada. Dengan ini maka pengujian validitas penelitian ini dapat dinyatakan valid, dan dapat dilanjutkan pengujian selanjutnya.

Tabel 6. *Rotated Component Matrix*

	Rotated Component Matrix <sup>a</sup>			
	1	2	3	4
Kecurangan1		.856		
Kecurangan2		.834		
Kecurangan3		.902		
Tekanan1	.732			
Tekanan2	.754			
Tekanan3	.760			
Tekanan4	.758			
Rasionalisasi1			.651	
Rasionalisasi2			.893	
Rasionalisasi3			.884	
Kesempatan1				.800
Kesempatan2				.812
Kesempatan3				.749

Sumber : Lampiran 1a

#### 4.3.2 Hasil Pengujian Reliabilitas

Uji Reliabilitas merupakan salah satu uji yang digunakan untuk mengukur konsistensi data atau ketetapan dari keseluruhan kuesioner atau instrumen

penelitian (Murniati dkk., 2013:20) . Dapat dikatakan reliabel jika nilai *cronbach alpha* berada pada *range* 0,7-0,9 yang menandakan kuesioner dapat dikatakan tingkat reliabel tinggi. Sementara jika nilai *cronbach alpha* di antara 0,5-0,7 berarti bahwa kuesioner telah tergolong kriteria reliabel moderat (Murniati dkk., 2013:34). Hasil pengujian reliabilitas *cronbach alpha* penelitian ini sebagai berikut;

Tabel 7. Uji Reliabilitas : *Cronbach Alpha*

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
Kecurangan Akademik	0,833	Reliabel
Tekanan	0,740	Reliabel
Rasionalisasi	0,745	Reliabel
Kesempatan	0,695	Reliabel

Sumber : Lampiran 2b

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada tabel 6, dapat disimpulkan bahwa variabel dalam penelitian adalah reliabel. Dimana dalam penelitian ini, variabel Kecurangan Akademik, Tekanan dan Rasionalisasi memiliki reliabilitas yang tinggi, sedangkan variabel Kesempatan memiliki tingkat reliabel moderat.

#### 4.4 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian digunakan untuk menggambarkan nilai-nilai jawaban responden terhadap indikator-indikator pertanyaan dalam tiap variabel penelitian. Untuk mengetahui statistik deskriptif tiap variabel dalam penelitian ini, maka skala dibagi dalam 3 (tiga) kategori yakni rendah, sedang dan tinggi. Untuk menentukan tiap kategori, maka digunakan rumus sebagai berikut;

**Rentang Skala****Kategori**

1,00 – 2,33

Rendah

2,34 – 3,66

Sedang

3,67 – 5,00

Tinggi

$$\text{Rentang Skala} = \frac{\text{Nilai Maksimum} - \text{Nilai Minimum}}{\text{Banyaknya Kategori}}$$

$$= \frac{5-1}{3} = 1,33$$

Tabel 8. Statistik Deskriptif

Keterangan	Kisaran Teoritis	Kisaran Aktual	Mean	Rentang Skala			Keterangan
				Rendah	Sedang	Tinggi	
Kecurangan Akademik-1	1-5	1,00-5,00	3,29	1,00-2,33	2,34-3,66	3,67-5,00	Sedang
Kecurangan Akademik-2	1-5	1,00-5,00	3,46	1,00-2,33	2,34-3,66	3,67-5,00	Sedang
Kecurangan Akademik-3	1-5	1,00-5,00	3,38	1,00-2,33	2,34-3,66	3,67-5,00	Sedang
Tekanan-1	1-5	1,00-5,00	3,77	1,00-2,33	2,34-3,66	3,67-5,00	Tinggi
Tekanan-2	1-5	1,00-5,00	3,67	1,00-2,33	2,34-3,66	3,67-5,00	Tinggi
Tekanan-3	1-5	1,00-5,00	4,20	1,00-2,33	2,34-3,66	3,67-5,00	Tinggi
Tekanan-4	1-5	1,00-5,00	4,17	1,00-2,33	2,34-3,66	3,67-5,00	Tinggi
Rasionalisasi-1	1-5	1,00-5,00	3,76	1,00-2,33	2,34-3,66	3,67-5,00	Tinggi
Rasionalisasi-2	1-5	1,00-5,00	3,55	1,00-2,33	2,34-3,66	3,67-5,00	Sedang
Rasionalisasi-3	1-5	1,00-5,00	3,54	1,00-2,33	2,34-3,66	3,67-5,00	Sedang
Kesempatan-1	1-5	1,00-5,00	2,42	1,00-2,33	2,34-3,66	3,67-5,00	Rendah
Kesempatan-2	1-5	1,00-5,00	2,70	1,00-2,33	2,34-3,66	3,67-5,00	Sedang
Kesempatan-3	1-5	1,00-5,00	3,11	1,00-2,33	2,34-3,66	3,67-5,00	Sedang

Sumber : Lampiran 3

Berdasarkan tabel 8, variabel kecurangan akademik (*academic fraud*) dalam setiap butir soalnya diketahui pada soal 1 meannya sebesar 3,29 yang kemudian dikategorikan rentang skala sedang, pada butir soal 2 meannya sebesar 3,46 juga dikategorikan rentang skala sedang, dan pada butir soal 3 diketahui bahwa nilai rata-ratanya adalah 3,38 dan dikategorikan pada skala sedang. Pada variabel tekanan, pada butir soal 1 hingga butir soal yang ke-4 dikategorikan dalam kategori tinggi karena nilai mean yang diperoleh dalam perhitungan menunjukkan hasil diatas 2,34, bahkan pada butir soal ke-4, nilai rata-ratanya adalah 4,17. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi responden terhadap tekanan dalam kategori yang tinggi. Pada variabel Rasionalisasi, respon dari responden terhadap setiap butir soal pada variabel rasionalisasi berbeda. Pada butir soal 1, diketahui bahwa respon yang diberikan masih dalam kategori yang tinggi dimana nilai rata-ratanya adalah sebesar 3,76. Sedangkan pada butir soal ke-2 dan 3, respon yang diberikan berada dalam kategori Sedang, dengan nilai mean masing-masing 3,55 dan 3,54. Dalam variabel Kesempatan, pada butir soal-1 meannya sebesar 2,42 dan dikategorikan Rendah sedangkan pada butir soal 2 dan 3, respon yang diberikan oleh responden tergolong sedang yang diketahui dari nilai meannya yaitu masing-masing sebesar 2,70 dan 3,11.

Tabel berikut ini adalah untuk membandingkan rata-rata variabel-variabel dalam penelitian berdasarkan jumlah organisasi (kegiatan) yang diikuti oleh responden.

Tabel 9. *Compare Means*

Variabel	Umur			Keikutsertaan responden dalam organisasi			Indeks Prestasi Kumulatif		
	≤ 20 thn	> 20 thn	Sig.	≤ 3 org	> 3 org	Sig.	< 3,00	≥ 3,00	Sig.
Kecurangan Akademik	<b>10,14</b>	10,10	0,888	10,05	<b>10,09</b>	0,918	9,95	<b>10,16</b>	0,566
Tekanan	15,57	<b>16,23</b>	<b>0,023</b>	15,90	<b>16,00</b>	0,813	<b>15,83</b>	15,82	0,964
Kesempatan	<b>8,36</b>	8,03	0,194	<b>8,34</b>	7,61	<b>0,046</b>	<b>8,29</b>	8,22	0,854
Rasionalisasi	10,60	<b>11,27</b>	<b>0,002</b>	10,84	<b>10,87</b>	0,915	<b>11,38</b>	10,76	<b>0,033</b>

Sumber : Lampiran 6

Pada tabel *compare means* diatas, apabila membandingkan responden berdasarkan umur yang digolongkan dalam 2 kategori yakni responden kelompok umur ≤ 20 tahun dan responden kelompok umur > 20 tahun, diperoleh hasil yang menunjukkan rata-rata responden kelompok umur > 20 tahun lebih tinggi daripada nilai rata-rata responden kelompok umur ≤ 20 tahun, dengan nilai signifikansi sebesar 0,023 (lebih kecil dari 0,05). Hal ini berarti bahwa terdapat beda signifikansi tekanan yang dirasakan oleh responden kelompok umur ≤ 20 tahun dengan responden kelompok umur > 20 tahun. Selain variabel tekanan, maka adapula variabel rasionalisasi yang mana rata-rata responden kategori umur > 20 tahun lebih tinggi dibandingkan rata-rata responden kategori umur ≤ 20 tahun dengan nilai signifikan 0,002 (lebih kecil dari 0,05) yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan rasionalisasi oleh responden kategori umur > 20 tahun dengan responden dengan responden kategori umur ≤ 20 tahun .



Berdasarkan tabel 9 diatas, apabila diamati hasil perbandingan berdasarkan keikutsertaan responden dalam organisasi atau kegiatan di kampus yang digolongkan dalam dua kategori yakni responden yang mengikuti maksimal 3 kegiatan ( $\leq 3$  kegiatan organisasi) dan kategori responden yang mengikuti lebih dari 3 kegiatan organisasi ( $> 3$  kegiatan organisasi). Dari empat (4) variabel diatas, variabel kesempatan menunjukkan responden yang mengikuti  $\leq 3$  kegiatan organisasi mempunyai rata-rata yang lebih tinggi daripada responden yang mengikuti  $> 3$  kegiatan organisasi dengan nilai signifikan 0,046 ( $< 0,05$ ) yang berarti bahwa terdapat perbedaan tingkat kesempatan yang dialami oleh responden yang mengikuti  $\leq 3$  kegiatan organisasi dan responden yang mengikuti  $> 3$  kegiatan organisasi.

Sedangkan apabila dilihat dari hasil *compare means* berdasarkan IPK responden yang dikelompokkan menjadi responden dengan IPK  $\geq 3,00$  dan responden dengan IPK  $< 3,00$ , yang menunjukkan hasil signifikan dari keempat variabel diatas yakni variabel rasionalisasi. Pada variabel rasionalisasi berdasarkan kelompok IPK, responden dengan IPK  $< 3,00$  memperoleh nilai rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok responden IPK  $\geq 3,00$  dengan signifikansi 0,033. Hal ini berarti bahwa ada beda signifikan rasionalisasi kelompok responden dengan IPK  $< 3,00$  dan kelompok responden dengan IPK  $\geq 3,00$ .

#### **4.6 Pengujian Hipotesis**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan 3 (tiga) hipotesis. Ketiga hipotesis tersebut adalah sebagai berikut :

**H0<sub>1</sub> :  $\alpha_1 \leq 0$**  : *Pressure* (Tekanan) tidak berpengaruh positif terhadap kecurangan akademik.

**Ha<sub>1</sub> :  $\alpha_1 > 0$**  : *Pressure* (Tekanan) berpengaruh positif terhadap kecurangan akademik.

**H0<sub>2</sub> :  $\alpha_2 \leq 0$**  : *Opportunity* (Kesempatan) tidak berpengaruh positif terhadap kecurangan akademik.

**Ha<sub>2</sub> :  $\alpha_2 > 0$**  : *Opportunity* (Kesempatan) berpengaruh positif terhadap kecurangan akademik.

**H0<sub>3</sub> :  $\alpha_3 \leq 0$**  : *Rationalization* (Rasionalisasi) tidak berpengaruh positif terhadap kecurangan akademik.

**Ha<sub>3</sub> :  $\alpha_3 > 0$**  : *Rationalization* (Rasionalisasi) berpengaruh positif terhadap kecurangan akademik.

Persamaan regresi penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\text{KEC} = \alpha_0 + \alpha_1 \text{TEK} + \alpha_2 \text{KES} + \alpha_3 \text{RAS} + e$$

Penelitian ini menggunakan metode uji regresi linear berganda, dimana sebelum melakukan uji regresi, perlu dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas dan uji multikolinearitas. Hasil pengujian asumsi klasik penelitian ini dijelaskan sebagai berikut.

#### 4.6.1 Uji Asumsi Klasik

##### 4.6.1.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang dimiliki berdistribusi normal atau tidak. Uji Normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yakni Uji Normalitas : *Kolmogorov-Smirnov Goodness of Fit Test*.

Tabel 10. Uji Normalitas : Kolmogorov-Smirnov Goodness of Fit Test

	<i>Standardized Residual</i>
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	1.161
<i>Sig. (2-tailed)</i>	0,135

Sumber : Lampiran 4a

Dari tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa nilai signifikansinya adalah senilai 0,135. Uji normalitas penelitian ini dideteksi dengan melakukan tes *Kolmogorov-Smirnov* dengan menguji *Standardized Residual*. Hasil penelitian menunjukkan nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* sebesar 1.161 dengan nilai signifikansi  $> \alpha$  (0,05) yang menunjukkan bahwa data residual berdistribusi normal. Dalam pengujian regresi, dikatakan bahwa kenormalan suatu data berdasarkan kenormalan variabel pengganggu atau residual (Murniati dkk., 2013:63).

##### 4.6.1.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ada perbedaan varians dari residual antara beberapa pengamatan.

Tabel 11. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Signifikan	Keterangan
Tekanan	0,213	Bebas Heteroskedastisitas
Rasionalisasi	0,435	Bebas Heteroskedastisitas
Kesempatan	0,222	Bebas Heteroskedastisitas

Sumber : Lampiran 4b

Heteroskedastisitas akan terjadi apabila variabel independen dalam penelitian signifikan mempengaruhi variabel dependen. Dari tabel 11 diatas ditunjukkan oleh nilai signifikansi dari tiap variabel bahwa setiap variabel independen dalam penelitian ini adalah bebas heteroskedastisitas, karena nilai signifikansinya  $> \alpha$  (0,05). Maka variabel independen dalam penelitian ini tidak terdapat heteroskedastisitas, karena hasil penelitian menunjukkan nilai probabilitas signifikansi yang berada diatas tingkat kepercayaan 5% atau 0,05.

#### 4.6.1.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Apabila terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinearitas (Ghozali, 2011).

Tabel 12. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	<i>Collinearity Statistics</i>		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Tekanan	0,998	1,002	Bebas Multikolinearitas
Rasionalisasi	0,999	1,001	Bebas Multikolinearitas
Kesempatan	0,997	1,003	Bebas Multikolinearitas

Sumber : Lampiran 4c

Pada tabel 12 menunjukkan bahwa model regresi tidak ditemukan korelasi antar variabel independen. Hal tersebut diketahui dari nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 dan *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10. Dari syarat tersebut, maka dapat dikatakan bahwa semua variabel independen dalam penelitian ini tidak terdapat multikolinearitas. Hal ini berarti tidak ada atau tidak terjadi korelasi antara variabel-variabel independen dalam penelitian yakni variabel tekanan, rasionalisasi dan kesempatan.

#### 4.6.2 Uji Hipotesis

##### 4.6.2.1 Uji F

Uji F merupakan suatu alat uji yang menunjukkan apakah variabel independen yang digunakan dalam penelitian berpengaruh terhadap variabel dependen penelitian (Murniati dkk., 2013).

Tabel 13. Hasil uji F

	F	Sig
Regression	3,743	0,011

Sumber : Lampiran 5a

Untuk mengetahui apakah variabel independen yang digunakan berpengaruh terhadap variabel dependen penelitian dapat dilihat dari nilai signifikan. Apabila p-value (sig) <  $\alpha$  maka dapat dikatakan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Berdasarkan tabel 13, dengan nilai signifikansi 0,011 maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen berupa tekanan, kesempatan dan rasionalisasi dapat memprediksi kecurangan akademik.

#### 4.6.2.2 Uji Koefisien Regresi dengan Uji t

Tabel 14. Uji Koefisien Regresi dengan Uji t

Variabel Independen	<i>Unstandardized Coefficient</i>	t hitung	t tabel	Simpulan
	Beta			
Constant	9,954	9,728		
Tekanan	-0,097	-2,312	1,6484	H1 Ditolak
Kesempatan	0,077	1,598	1,6484	H2 Ditolak
Rasionalisasi	0,099	1,741	1,6484	H3 Diterima

Sumber : Lampiran 5c

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dibentuk persamaan regresi berikut :

$$\text{KEC} = \alpha_0 + \alpha_1 \text{TEK} + \alpha_2 \text{KES} + \alpha_3 \text{RAS} + e$$

Persamaan regresi penelitian ini menjadi :

$$\text{KEC} = 9,954 - 0,097 \text{TEK} + 0,077 \text{KES} + 0,099 \text{RAS} + e$$

Dimana :

KEC = Kecurangan Akademik (*Academic Fraud*)

TEK = Tekanan (*Pressure*)

RAS = Rasionalisasi (*Rationalization*)

KES = Kesempatan (*Opportunity*)

Nilai *Constant* yang diperoleh berdasarkan perhitungan diatas adalah 9,954.

Konstanta sebesar 9,954 artinya, apabila Tekanan, Kesempatan dan Rasionalisasi nilainya adalah 0, maka Kecurangan Akademik nilainya adalah 9,954.

Variabel Tekanan mempunyai koefisien regresi yang bernilai negatif. Koefisien regresi variabel tekanan adalah  $-0,079$ , yang berarti bahwa apabila variabel independen lainnya (Rasionalisasi dan Kesempatan) bernilai tetap dan pada setiap peningkatan nilai variabel tekanan, maka kecurangan akademik mahasiswa akan berdampak terhadap penurunan nilai Kecurangan Akademik sebesar  $0,079$ . Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan yang negatif antara tekanan dan kecurangan akademik mahasiswa. Semakin tinggi tekanan, tidak meningkatkan Kecurangan Akademik Mahasiswa.

Variabel Kesempatan mempunyai koefisien regresi dengan nilai positif. Koefisien regresi variabel kesempatan adalah  $0,077$  yang berarti apabila variabel independen lainnya (Tekanan dan Rasionalisasi) bernilai tetap, dan kesempatan pada setiap peningkatannya, akan berdampak pada peningkatan nilai Kecurangan Akademik Mahasiswa sebesar  $0,077$ . Koefisien yang bernilai positif berarti adanya hubungan positif antara Kesempatan dan Kecurangan Akademik Mahasiswa. Semakin besar kesempatan maka dapat meningkatkan Kecurangan Akademik Mahasiswa.

Variabel rasionalisasi dalam tabel diatas dan digambarkan lebih lanjut dalam persamaan regresi, dengan nilai koefisien regresi bernilai positif sebesar  $0,099$ . Artinya, apabila variabel independen lainnya (Tekanan dan Kesempatan) bernilai tetap, dan rasionalisasi pada setiap peningkatannya, akan berpengaruh dan mengakibatkan peningkatan pada nilai Kecurangan Akademik sebesar  $0,099$ . Koefisien yang bernilai positif dapat mengindikasikan bahwa terdapat hubungan positif antara Rasionalisasi dan Kecurangan Akademik mahasiswa. Semakin besar

tingkat Rasionalisasi seseorang maka dapat meningkatkan Kecurangan Akademik mahasiswa.

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan oleh tabel 14, maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Hipotesis pertama yang menduga atau memprediksi bahwa terdapat pengaruh positif antara variabel tekanan (*pressure*) terhadap variabel kecurangan akademik (*academic fraud*). Penelitian ini pun didukung dengan nilai t-hitung dan t-tabel. Pada tabel di atas, diketahui bahwa arah nilai beta pada *Unstandardized Coefficient* dan arah yang ditunjukkan pada nilai t hitung yang bernilai negatif yang mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh negatif atau tidak terdapat pengaruh. Maka, dalam penelitian ini hipotesis pertama (H1) ditolak. Artinya bahwa tekanan tidak berpengaruh positif terhadap Kecurangan Akademik, dimana responden yang memperoleh tekanan tidak melakukan Kecurangan Akademik.
2. Hipotesis kedua dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa variabel kesempatan (*opportunity*) berpengaruh positif terhadap kecurangan akademik. Berdasarkan tabel di atas, dimana nilai beta dan nilai t-hitung yang mengindikasikan bahwa kesempatan tidak berpengaruh positif terhadap kecurangan akademik sehingga hipotesis kedua ditolak.
3. Hipotesis ketiga dalam penelitian memprediksi bahwa adanya pengaruh positif antara variabel rasionalisasi (*rationalization*) terhadap variabel kecurangan akademik. Dari penelitian tersebut berdasarkan hasil perhitungan uji t, dimana apabila dibandingkan berdasarkan kriteria nilai t



(membandingkan nilai  $t$  hitung dan  $t$  tabel) hipotesis ketiga mengindikasikan adanya pengaruh positif rasionalisasi terhadap kecurangan akademik, maka hipotesis ketiga diterima.

#### 4.7 Pembahasan

Dalam penelitian ini, hipotesis pertama mengaggaskan bahwa faktor tekanan (*pressure*) berpengaruh negatif terhadap kecurangan akademik. Berdasarkan hasil penelitian yang diperhatikan dari nilai  $t$  hitung  $-2,312 < 1,6484$   $t$  tabel yang menunjukkan bahwa tekanan tidak berpengaruh positif terhadap kecurangan akademik. Maka, pernyataan hipotesis pertama ini ditolak yang berarti semakin tinggi tekanan maka kecurangan akademik pun semakin rendah. Tekanan dalam penelitian ini merupakan persepsi responden terhadap keinginan diri untuk memperoleh IPK tinggi dengan melakukan tindakan kecurangan. Dalam penelitian ini, sebagian besar responden adalah mahasiswa dengan IPK diatas 3,00. Diagram 7 mendeskripsikan responden dengan IPK  $< 3,00$  hanya sebanyak 66 orang, sedangkan responden dengan IPK  $\geq 3,00$  sejumlah 374 responden. Kemudian hasil *compare means* yang membandingkan responden IPK  $\geq 3,00$  dan responden dengan IPK  $< 3,00$  menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara responden IPK  $\geq 3,00$  dan responden dengan IPK  $< 3,00$ . Hal ini menjelaskan bahwa mahasiswa yang dapat menguasai materi perkuliahan sehingga pada saat ujian maupun pada saat tes, responden dapat menyelesaikan soal yang diberikan, meskipun ada tekanan berupa keinginan untuk memperoleh IPK yang tinggi, namun responden tidak melakukan kecurangan akademik. Budiman (2018) dalam penelitian menjelaskan bahwa mahasiswa dengan IPK yang baik atau bagus merasa

puas dengan apa yang diperolehnya dengan perilaku jujur serta mahasiswa tidak pelit untuk berbagi ilmu kepada teman dan tidak takut untuk bersaing. Pada tabel 8, statistik deskriptif pada variabel tekanan rata-rata skor pada tekanan yang dirasakan oleh responden berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa responden merasa bahwa faktor IPK merupakan faktor yang penting. Berdasarkan penjelasan diatas, meskipun responden memperoleh tekanan namun responden tidak melakukan kecurangan akademik, melainkan mempersiapkan diri dengan baik dan percaya pada dirinya. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Becker *et al.* (2006), namun sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Artani dan Wetra (2017), Nursani (2014) dan Budiman (2018) yang menyatakan bahwa tekanan tidak berpengaruh positif terhadap kecurangan akademik.

Hipotesis kedua dalam penelitian ini menyatakan bahwa kesempatan (*opportunity*) berpengaruh positif terhadap kecurangan akademik (*academic fraud*). Hal ini berarti semakin tinggi kesempatan (*opportunity*) yang diperoleh seseorang, maka peluang terjadinya kecurangan akademik semakin tinggi. Sedangkan berdasarkan hasil penelitian ini, dimana nilai pada uji t, maka dapat dikatakan bahwa variabel kesempatan tidak mempengaruhi kecurangan akademik, sehingga **hipotesis kedua ditolak**. Dengan demikian, penelitian ini menolak pendapat bahwa mahasiswa atau responden tidak melakukan kecurangan akademik meskipun terdapat kesempatan atau peluang. Kesempatan dalam penelitian ini berkaitan persepsi responden terhadap situasi yang mendukung tindakan kecurangan akademik (faktor situasional). Hendrick dalam Sagoro (2013) menyebutkan bahwa salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya kecurangan akademik yakni faktor

individu. Dalam faktor individu, terdapat unsur aktivitas ekstrakurikuler yang kemudian dikatakan bahwa mahasiswa yang terlibat atau tergabung dalam suatu kegiatan ekstrakurikuler dan mempunyai komitmen yang rendah akan berdampak atau mengakibatkan terciptanya atau terjadi tindakan kecurangan akademik. Berdasarkan diagram 9, yang menggambarkan responden berdasarkan keikutsertaan responden dalam organisasi di Universitas sebagian besar responden mengikuti maksimal 3 organisasi yakni sebanyak 413 orang sedangkan yang mengikuti kegiatan lebih dari 3 kegiatan organisasi sebanyak 27 orang.

Kemudian pada tabel 9 dilakukan *compare means* dengan melakukan perbandingan pada responden yang mengikuti  $\leq 3$  organisasi dengan responden yang mengikuti  $> 3$  organisasi. Pada variabel kesempatan, diperoleh hasil bahwa responden yang mengikuti kegiatan organisasi  $\leq 3$  mempunyai rata-rata yang lebih tinggi daripada rata-rata responden yang mengikuti  $> 3$  kegiatan organisasi dan nilai signifikansinya sebesar 0,046 (lebih dari 0,05) yang mengindikasikan terdapat beda signifikan antara responden yang mengikuti  $\leq 3$  kegiatan organisasi dengan responden yang mengikuti  $> 3$  organisasi terhadap kesempatan. Sedangkan hasil *compare means* pada variabel kecurangan akademik, menunjukkan bahwa rata-rata responden dengan jumlah kegiatan  $> 3$  lebih tinggi daripada rata-rata responden yang mengikuti  $\leq 3$  kegiatan organisasi dengan nilai signifikansi 0,918 (lebih besar dari 0,05) yang berarti bahwa tidak ada beda yang signifikan antara responden yang mengikuti  $> 3$  kegiatan organisasi dengan responden yang mengikuti  $\leq 3$  kegiatan organisasi terhadap kecurangan akademik.

Pada tabel statistik deskriptif yang mendeskripsikan nilai jawaban responden terhadap indikator dalam pertanyaan, nilai rata-rata skor yang diberikan pada variabel kesempatan berada pada kategori rendah dan sedang dengan rata-rata skor yang diperoleh yakni 2 hingga 3 point. Hal ini menggambarkan bahwa terdapat pengawasan yang ketat pada saat ujian sehingga suasana ujian menjadi lebih kondusif, sehingga meminimalisir atau memperkecil kesempatan untuk melakukan tindakan kecurangan akademik. Maka mahasiswa akan lebih memilih untuk jujur, selain itu dapat juga disebabkan oleh tegasnya sanksi yang diberikan pada mahasiswa yang kedapatan melakukan kecurangan akademik. Hasil ini berlawanan dengan hasil penelitian Becker *et al.*(2006) dan penelitian yang dilakukan juga oleh Purnamasari & Irianto (2013). Namun penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Saidina *et al.*(2017), Artani & Wetra (2017) dan juga penelitian ini juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Zamzam, Mahdi & Ansar (2017) bahwa variabel kesempatan (*opportunity*) tidak berpengaruh terhadap kecurangan akademik. Dijelaskan lebih lanjut oleh Artani & Wetra (2017) bahwa besarnya peluang yang ada bagi individu, tidak mempengaruhi adanya kemungkinan individu tersebut untuk melakukan tindakan kecurangan akademik.

Dalam penelitian ini, rumusan hipotesis ketiga disebutkan bahwa rasionalisasi (*rationalization*) berpengaruh positif terhadap kecurangan akademik (*academic fraud*). Berdasarkan hasil penelitian berdasarkan nilai t pada tabel t dimana nilai t hitung > t tabel (1,741 > 1,6484) yang menunjukkan bahwa rasionalisasi berpengaruh positif terhadap kecurangan akademik, maka hipotesis ketiga diterima. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi rasionalisasi maka kecurangan akademik akan

semakin tinggi pula. Semakin besar pembenaran diri individu atas tindakan kecurangan yang dilakukannya dengan tujuan memperoleh hasil yang memuaskan maka semakin tinggi pula keinginan melakukan kecurangan akademik. Rasionalisasi dalam penelitian ini merupakan persepsi responden terhadap alasan yang mendukung responden melakukan pembenaran diri dalam melakukan kecurangan akademik. Ketika tingkat pembenaran diri seseorang tinggi dengan berbagai alasan yang dibuat maka individu akan menganggap tindakan yang dilakukan merupakan hal yang wajar untuk dilakukan. Maka penelitian ini mengkonfirmasi bahwa semakin tinggi pembenaran diri seseorang atau faktor rasionalisasi individu terhadap tindakan kecurangan maka kecurangan akademik semakin tinggi pula. Hipotesis ini juga kemudian didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh beberapa tokoh diantaranya Becker *et al.* (2006), Pamungkas (2015) dan Nursani & Irianto (2014) yang mengutarakan bahwa faktor rasionalisasi berpengaruh positif terhadap kecurangan akademik.

